



NILAI TUKAR PETANI (NTP) SULAWESI UTARA JUNI 2017

☑ **Nilai Tukar Petani (NTP)** di Sulawesi Utara pada Juni 2017 turun 0,03 persen, dari nilai 92,43 pada bulan Mei menjadi 92,40 di bulan Juni. Secara umum, penurunan NTP disebabkan oleh kenaikan harga bahan pokok mendekati lebaran, pola kenaikan harga bahan pokok ini selalu berulang terjadi setiap tahunnya dan terjadi hampir seluruh bahan pangan strategis yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari.

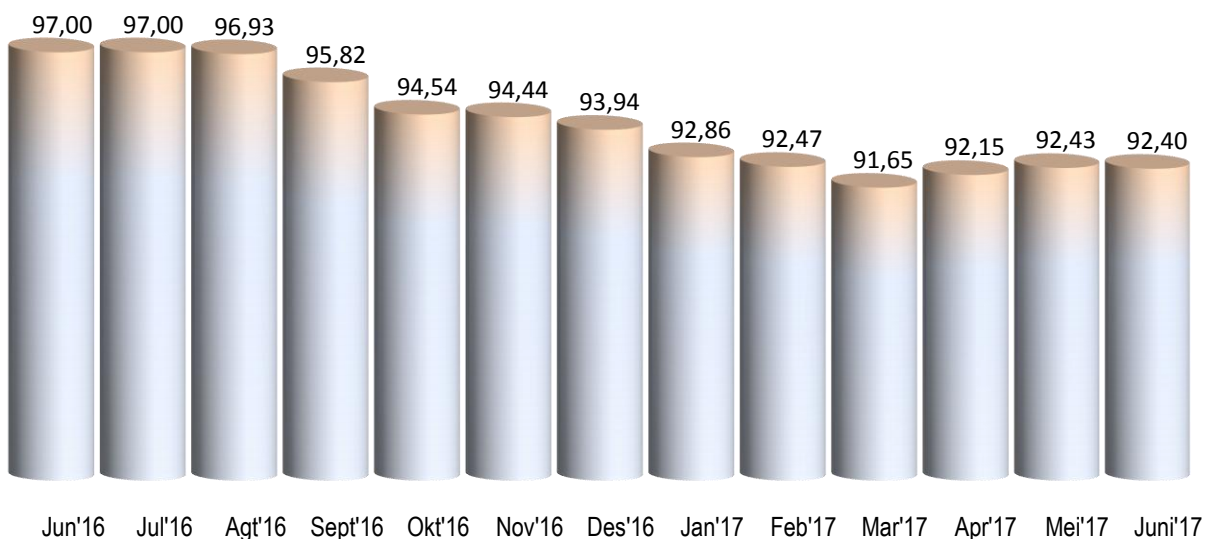
Nilai NTP secara YoY (tahun ke tahun) juga mengalami penurunan 4,74 persen.

☑ **Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)** mengalami kenaikan 0,95 persen dari 102,35 pada bulan Mei naik menjadi 103,32 di bulan Juni 2017.

☑ **Secara umum di wilayah perdesaan Sulawesi Utara mengalami inflasi 1,33 persen.** Inflasi terjadi disemua kelompok pengeluaran kecuali kelompok Makanan Jadi, Rokok & Tembakau yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok Bahan Makanan sebesar 2,46 persen; sedangkan Makanan Jadi, Rokok & Tembakau terjadi deflasi 0,03 persen.

A. PERKEMBANGAN NTP

Perkembangan Nilai Tukar Petani (YoY)
Juni 2016 – Juni 2017



Sejak Agustus 2013 hingga saat ini, NTP Sulawesi Utara masih berada di bawah 100, keadaan ini menunjukkan daya beli maupun kesejahteraan petani belum membaik dibanding kondisi pada tahun 2012 (tahun dasar).

**Tabel 1. NTP SULAWESI UTARA DAN PERUBAHANNYA
MEI – JUNI 2017**

(2012 = 100)

Rincian	NTP		Perubahan (%)		
	Mei	Juni	Mei-Juni	Tahun Kalender	YoY
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Indeks Harga yang Diterima Petani	116,44	117,64	1,03	0,89	-1,77
Indeks Harga yang Dibayar Petani	125,97	127,32	1,07	2,56	3,13
Konsumsi Rumah Tangga	130,59	132,33	1,33	2,93	3,43
Bahan Makanan	140,75	144,21	2,46	4,16	3,59
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	126,84	126,80	-0,03	1,57	4,10
Perumahan	122,13	123,62	1,22	2,93	3,58
Sandang	115,18	115,25	0,06	0,81	2,61
Kesehatan	121,08	121,23	0,13	2,99	4,26
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	108,68	108,70	0,02	0,91	1,34
Transportasi dan Komunikasi	128,18	128,19	0,01	1,14	2,31
BPPBM	113,76	113,86	0,09	1,46	2,24
Bibit	111,28	111,29	0,01	0,08	0,59
Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	109,34	109,57	0,21	0,74	0,92
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109,32	109,31	-0,01	0,39	0,65
Transportasi	123,44	123,44	0,00	1,68	2,17
Penambahan Barang Modal	110,81	110,79	-0,02	1,01	1,89
Upah Buruh	118,99	118,99	0,00	2,87	4,38
Nilai Tukar Petani¹	92,43	92,40	-0,03	-1,64	-4,74
Nilai Tukar Usaha Pertanian²	102,35	103,32	0,95	-0,57	-3,93

BPPBM=Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

Data diatas diperoleh dari pemantauan harga komoditi di perdesaan, secara umum dapat digambarkan menurunnya nilai NTP karena kenaikan harga bahan untuk konsumsi rumah tangga, seperti tomat, cabe, bawang putih dan komoditi lainnya. Ini dapat dilihat dari nilai tukar usaha pertanian yang mengalami kenaikan 0,95 persen, ketika konsumsi rumah tangga dimasukkan dalam perhitungan NTP malah mengalami penurunan.

¹ **Nilai Tukar Petani (NTP)** adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dan dinyatakan dalam persentase. NTP salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani, dengan mengukur kemampuan tukar produk yang dihasilkan/dijual petani dan dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani, baik untuk proses produksi maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Semakin tinggi NTP maka kemampuan daya beli atau daya tukar (*term of trade*) relatif lebih baik dan tingkat kehidupan petani juga lebih baik.

² **Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)** diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi rumah tangga dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

B. NTP SUBSEKTOR

**Tabel 2. NILAI TUKAR PETANI PER SUB SEKTOR DAN PERUBAHANNYA
MEI – JUNI 2017**

(2012 = 100)

Subsektor dan Kelompok	Bulan		% Perub.
	Mei	Juni	
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Tanaman Pangan			
Nilai Tukar Petani	90,84	91,32	0,52
Nilai Tukar Usaha Pertanian	97,75	99,25	1,54
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	116,49	118,35	1,59
- Padi	115,09	116,02	0,81
- Palawija	117,99	120,84	2,41
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	128,24	129,60	1,06
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,88	132,62	1,33
- Indeks BPPBM	119,17	119,24	0,05
2. Hortikultura			
Nilai Tukar Petani	94,43	94,90	0,50
Nilai Tukar Usaha Pertanian	106,45	108,05	1,50
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	119,57	121,40	1,53
- Sayur-sayuran	119,95	121,91	1,64
- Buah-buahan	118,19	119,47	1,08
- Tanaman obat	110,12	108,81	-1,19
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	126,63	127,92	1,02
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,75	131,31	1,21
- Indeks BPPBM	112,33	112,36	0,02
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
Nilai Tukar Petani	87,19	86,81	-0,44
Nilai Tukar Usaha Pertanian	97,12	97,90	0,81
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	110,50	111,40	0,82
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	110,50	111,40	0,82
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	126,73	128,33	1,26
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,02	132,02	1,54
- Indeks BPPBM	113,78	113,79	0,01
4. Peternakan			
Nilai Tukar Petani	100,27	99,22	-1,05
Nilai Tukar Usaha Pertanian	111,68	111,02	-0,59
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	120,46	120,29	-0,14
- Ternak Besar	121,73	121,67	-0,05
- Ternak Kecil	111,72	110,34	-1,24
- Unggas	126,43	127,92	1,18
- Hasil Ternak	130,54	131,21	0,52
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	120,13	121,23	0,91
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,74	133,41	1,27
- Indeks BPPBM	107,87	108,35	0,45
5. Perikanan			
Nilai Tukar Petani	101,48	102,37	0,87
Nilai Tukar Usaha Pertanian	113,46	115,12	1,46
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	127,92	129,82	1,49

Subsektor dan Kelompok	Bulan		% Perub.
	Mei	Juni	
[1]	[2]	[3]	[4]
- Tangkap	135,29	137,65	1,75
- Budidaya	114,60	115,68	0,94
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	126,04	126,82	0,62
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,18	133,30	0,85
- Indeks BPPBM	112,74	112,77	0,03
5a. Perikanan Tangkap.			
Nilai Tukar Petani	107,28	108,49	1,13
Nilai Tukar Usaha Pertanian	120,29	122,45	1,79
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	135,29	137,65	1,75
- Penangkapan Perairan Umum	110,88	110,88	0,00
- Penangkapan Laut	135,31	137,67	1,75
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	126,11	126,88	0,61
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,41	133,56	0,87
- Indeks BPPBM	112,47	112,42	-0,04
5b. Perikanan Budidaya.			
Nilai Tukar Petani	91,01	91,29	0,31
Nilai Tukar Usaha Pertanian	101,21	102,00	0,79
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	114,60	115,68	0,94
- Budidaya Air Tawar	114,60	115,68	0,94
- Budidaya Air Payau	115,52	115,52	0,00
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	125,92	126,71	0,62
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,76	132,84	0,81
- Indeks BPPBM	113,24	113,41	0,15

a. Tanaman Pangan

NTP tanaman pangan (NTPP) pada bulan Juni menguat 0,52 persen dibandingkan bulan sebelumnya; dari 90,84 di bulan Mei menjadi 91,32 di bulan Juni. Naiknya harga jagung, kacang tanah dan gabah di tingkat petani menjadi penolong membaiknya Indeks NTPP disubsektor ini.

Sementara Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) di subsektor ini, juga mengalami kenaikan 1,54 persen, dari 97,75 pada bulan Mei menjadi 99,25 di bulan Juni. Walau NTUP mengalami kenaikan, index ini masih dibawah 100, ini menunjukkan kesejahteraan petani tanaman pangan tidak sebaik ketika tahun 2012 (tahun dasar).

b. Hortikultura

NTP Hortikultura (NTPH) di bulan Juni naik 0,50 persen dibandingkan bulan sebelumnya; dari 94,43 di bulan Mei menjadi 94,90 di bulan Juni. Membaiknya pendapatan petani akibat kenaikan harga jual di tingkat petani pada beberapa komoditi sayur-sayuran; seperti bawang daun, cabe, baik cabe merah maupun cabe rawit, bawang merah menjadi salah satu penyebab nilai NTPH di subsektor ini mengalami kenaikan.

Begitupun dengan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) membaik 1,50 persen, dari 106,45 di bulan Mei menjadi 108,05 di bulan Juni. Walaupun biaya konsumsi rumah tangga petani di sub sektor ini mengalami kenaikan, tapi pendapatan yang diterima petani masih mampu mengimbangnya.

c. Tanaman Perkebunan Rakyat

Di bulan Juni, NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) menunjukkan pelemahan 0,44 persen, dari 87,19 di bulan Mei menjadi 86,81 di bulan Juni. Indeks harga yang diterima petani hanya mengalami kenaikan 0,82 persen, belum mampu mengimbangi biaya konsumsi rumah tangga dan biaya BPPBM yang naik 1,26 persen.

Kondisi ini dapat dilihat pada Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Tanaman Perkebunan Rakyat yang naik 0,81 persen. Dari 97,12 pada bulan Mei menjadi 97,90 di bulan Juni .

d. Peternakan

Nilai NTP di subsektor Peternakan (NTPT) maupun NTUP sama-sama mengalami penurunan. pada bulan Juni NTPT mengalami penurunan 1,05 persen; sementara Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) turun 0,59 persen, dari 111,68 di bulan Mei turun menjadi 111,02 di bulan Juni 2017.

e. Perikanan

Nilai NTP di subsektor perikanan (NTNP), masih lebih baik dibandingkan subsektor lain yang ada, karena NTNP di subsektor ini mempunyai nilai tertinggi. Di bulan Juni mengalami kenaikan 0,87 persen. Sementara Nilai Tukar Usaha Pertanian juga mengalami kenaikan 1,46 persen dibandingkan bulan sebelumnya, dari 113,46 di bulan Mei menjadi 115,12 pada bulan Juni 2017.

1). Kelompok Perikanan Tangkap

Cuaca yang membaik di bulan Juni memberi dampak positif terhadap nelayan; baik pada penangkapan di laut maupun di perairan umum. NTP perikanan tangkap (NTN) mengalami kenaikan 1,13 persen. Nilai NTN dari 107,28 bulan Mei naik menjadi 108,49 di bulan Juni. Untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) juga mengalami perbaikan 1,79 persen. Sebelumnya di bulan Mei 120,29 naik menjadi 122,45 di bulan Juni .

2). Kelompok Budidaya Ikan

Sementara Nilai Tukar Petani budidaya ikan (NTPi) meningkat 0,31 persen. Peningkatan ini selain disebabkan oleh membaiknya penghasilan petani dari naiknya harga komoditi yang dihasilkan petani walau biaya konsumsi rumah tangga dan biaya BPPBM mengalami kenaikan.

Pada Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) mengalami kenaikan 0,79 persen. Naik dari 101,21 di bulan Mei menjadi 102,00 di bulan Juni.

C. PERBANDINGAN NTP ANTAR PROVINSI

Dari 6 provinsi yang ada di pulau Sulawesi, hanya Sulawesi Selatan yang mengalami penguatan nilai NTP. Sementara Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Sulawesi

Barat mengalami penurunan dan cenderung homogen yakni dibawah satu persen; pada interval 0,03 sampai 0,92 persen. Penurunan tertinggi di Sulawesi Barat 0,92 persen. Nilai NTP Sulawesi Utara masih terendah jika dibandingkan dengan provinsi lainnya di pulau sulawesi, sedangkan Gorontalo mempunyai nilai NTP tertinggi, baik di pulau Sulawesi maupun di tingkat Nasional. Rendahnya nilai NTP Sulawesi Utara tidak berarti provinsi lain lebih baik dari Sulawesi Utara, karena nilai NTP tidak dapat dibandingkan antar wilayah.

Tabel 3. NTP dari 6 Provinsi di Pulau Sulawesi dan Persentase Perubahannya Juni 2017 (2012 = 100)

No.	Provinsi	Ia		Ib		NTP	
		Indeks	% Perub	Indeks	% Perub	Indeks	% Perub
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1.	Sulawesi Utara	117,64	1,04	127,32	1,07	92,40	-0,03
2.	Sulawes Tengah	120,86	1,00	128,80	1,13	93,84	-0,13
3.	Sulawesi Selatan	128,74	0,83	128,05	0,70	100,54	0,13
4.	Sulawesi Tenggara	120,15	0,92	127,30	1,53	94,38	-0,60
5.	Gorontalo	134,21	1,41	127,55	1,78	105,22	-0,37
6.	Sulawesi Barat	129,49	0,20	123,74	1,13	104,65	-0,92

D. INFLASI PERDESAAN

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah pedesaan. Pada bulan Juni, di daerah pedesaan Sulawesi Utara telah terjadi deflasi sebesar 1,33 persen. Salah satu penyebab utama terjadinya deflasi adalah menurunnya harga-harga barang dari kelompok bahan makanan dan sandang, dimana kelompok ini mempunyai share yang cukup besar dalam pembentukan inflasi.

Tabel 4. Indeks Harga Konsumen Pedesaan Dan Perubahannya Provinsi Sulawesi Utara Menurut Kelompok Pengeluaran Mei – Juni 2017 (2012 = 100)

Kelompok Pengeluaran	Mei	Juni	% Perubahan
[1]	[2]	[3]	[4]
Konsumsi Rumah Tangga	130,59	132,33	1,33
Bahan Makanan	140,75	144,21	2,46
Makanan Jadi, Rokok & Tembakau	126,84	126,80	-0,03
Perumahan	122,13	123,62	1,22
Sandang	115,18	115,25	0,06
Kesehatan	121,08	121,23	0,13
Pendidikan, Rekreasi, & OR	108,68	108,70	0,02
Transportasi & Komunikasi	128,18	128,19	0,01

PERHATIAN !

Semua data dalam Berita Resmi Statistik ini boleh dikutip dengan mencantumkan sumber data BPS Provinsi Sulawesi Utara



BPS PROVINSI SULAWESI UTARA

Informasi lebih lanjut hubungi:

Martedhy Mormin Tenggehi, S.Si
Kabid. Statistik Distribusi
BPS Provinsi Sulawesi Utara

Telepon: 0431-847044

Fax.: 0431-862204

Email: bps7100@bps.go.id

Homepage: <http://sulut.bps.go.id>